

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Imogiri 1 Bantul, Yogyakarta yang beralamat di Jl. Ngacar Karangtalun, Karangtalun, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah kerja Puskesmas Imogiri 1 Bantul, Yogyakarta, meliputi 4 Desa yaitu : Desa Karangtalun, Desa Wukirsari, Desa Karangtengah dan Desa Mangunan.

Puskesmas Imogiri 1 Bantul, Yogyakarta dalam upaya pemberian layanan kesehatan kepada masyarakat memiliki beberapa pelayanan antara lain, Poli umum, poli ibu dan anak, poli gigi, laboratorium dan HIV, IMS, poli mata, poli spesialis anak, farmamsi, sanitasi, gizi, kosenseling dan persalinan, UGD dan rawat inap. Sementara untuk layanan keluarga berencana kontrasepsi dijadikan satu dalam poli kesehatan ibu dan anak (KIA) buka setiap hari Selasa dan jumat pada pukul 08.00- selesai. Untuk jenis pelayanan KB yang diberikan antara lain KB pil, KB suntik, IUD serta Implant.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur dan banyaknya pemakaian KB suntik. Karakteristik berdasarkan umur dan banyaknya pemakaian KB suntik, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	<i>F</i>	%
< 20 Tahun	10	12.2
20 Tahun - 35 Tahun	60	73.2
> 35 Tahun	12	14.6
Jumlah	82	100

Data Sekunder Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kategori umur reproduksi sehat (20-35 tahun), yaitu sebanyak 60 responden (73,2%).

b. Distribusi Frekuensi Banyaknya Pemakaian

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Banyaknya Pemakaian KB Suntik 3 Bulan

Banyaknya Pemakaian KB Suntik 3 Bulan	<i>F</i>	%
4 Kali	8	9.8
5 Kali	5	6.1
6 Kali	22	26.8
7 Kali	13	15.9
8 Kali	8	9.8
9 Kali	9	11.0
10 Kali	6	7.3
11 Kali	4	4.9
12 Kali	7	8.5
Jumlah	82	100

Data Sekunder Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan banyaknya pemakaian KB suntik 3 bulan 6 kali, yaitu sebanyak 22 responden (26,8%).

3. Hasil

a. Kategori Kenaikan Berat Badan Ibu Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Peningkatan Berat Badan Ibu Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Kategori Peningkatan Berat Badan Ibu Akseptor KB Suntik 3 Bulan	<i>F</i>	%	Rata-Rata Kenaikan Berat Badan (Kg)
Tidak	0	0,0	

Ya	82	100,0	6,96
Jumlah	82	100.0	

Data Sekunder Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan peningkatan berat badan ibu akseptor KB suntik 3 bulan kategori kenaikan berat badan Ya, yaitu sebanyak 82 responden (100,0%), dengan rata-rata kenaikan berat badan 6,96 Kg.

B. Pembahasan

Suntik Progestin banyak dipilih karena merupakan alternatif yang sangat baik bagi wanita yang menginginkan kontrasepsi jangka panjang yang sangat efektif. Selain itu karena kemudahan, kepraktisan dan murah (Saifuddin, 2010). Efek samping berupa peningkatan berat badan sering dikeluhkan para akseptor KB suntik progestin. Hal ini disebabkan oleh efek progestin bukan karena adanya retensi cairan. Menurut para ahli, kontrasepsi suntik merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya sehingga menyebabkan para akseptor KB suntik mengalami peningkatan berat badan, namun tidak semua akseptor akan mengalami kenaikan berat badan, karena efek dari obat tersebut tidak selalu sama pada masing-masing individu dan tergantung reaksi tubuh akseptor tersebut terhadap metabolisme progesteron (Hartanto, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Imogiri 1 Bantul, dengan jumlah responden 82 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan peningkatan berat badan ibu akseptor KB suntik 3 bulan kategori kenaikan berat badan Ya, yaitu sebanyak 100%. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan berat badan dari akseptor KB suntik. Hasil ini disebabkan salah satunya responden dalam penelitian ini seluruhnya merupakan akseptor KB suntik yang sudah menjadi akseptor KB suntik minimal 3 tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Imogiri 1 Bantul juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan akseptor dengan

banyak pemakaian KB suntik 3 bulan 6 kali, yaitu sebanyak 26,8%, dan sebagian besar responden memiliki kategori umur reproduksi sehat yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 60 responden (73,2%). Hal ini menunjukkan bahwa akseptor KB suntik di Puskesmas Imogiri 1 Bantul sudah lebih dari 1 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, rata-rata kenaikan berat badan sebelum dan sesudah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA adalah lebih dari rata-rata tiap tahun naik antara 2,3-2,9 kg meskipun penyebab penambahan tidak terlalu jelas dan nampaknya terjadi karena bertambahnya lemak dalam tubuh, kurangnya olahraga, serta asupan makanan yang berlebihan dan bukan karena retensi cairan tubuh. Disamping itu juga karena pengaruh hormon progesteron yang terdapat dalam alat kontrasepsi tersebut, hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik. Akibatnya pemakaian suntik dapat menyebabkan berat badan bertambah (Hartanto, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Ita. 2014. Survey Penambahan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Mayong I Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, dengan hasil penelitian akseptor KB suntik 3 bulan yang paling banyak mengalami penambahan berat badan antara 1–3 kg yaitu sebanyak 24 orang (52,2%) sedangkan penambahan berat badan yang paling sedikit adalah >5 kg sebanyak 2 orang (4,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiqah Syajaratuddur. 2014. Perbedaan Berat Badan Dan Tekanan Darah Systole Ibu Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan/Depo Medroksi hasil penelitian menunjukkan, dari 68 orang responden didapatkan Berat badan ibu Sebelum Menggunakan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan/ DMPA rata-rata 47.22 kg dengan berat badan terendah 35 kg dan berat badan tertinggi adalah 58 kg, berat badan ibu sesudah menggunakan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan/ DMPA rata-rata 57 kg dengan berat badan terendah 44 kg dan berat badan tertinggi adalah 75 kg dan Ada perbedaan Berat badan

dan Tekanan Darah Systole ibu sebelum dan sesudah menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan /DMPA dengan nilai p masing masing $p = 0,0001$, dan $p = 0,024$.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis yang lebih baik, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti salah satu dari efek samping KB suntik 3 bulan yang berkaitan dengan kenaikan berat badan saja, sehingga dapat dikatakan masih ada keterbatasan ketidak lengkapan hasil.
2. Peneliti mengalami kesulitan pengambilan data, dikarenakan pelayanan KB hanya dilaksanakan dua kali dalam seminggu dan peneliti tidak melakukan penimbangan berat badan secara langsung.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA